

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial sejak lahir. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas oleh bantuan orang lain. Hal ini berlaku dari saat seseorang dilahirkan sampai saat mereka meninggal. Manusia selalu berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Membantu orang lain adalah salah satu jenis kontak sosial kepada sesama (perilaku prososial). Perilaku prososial, menurut Eisenberg, didefinisikan sebagai aktivitas yang dimotivasi oleh keinginan untuk membantu orang lain.¹ Ada beberapa alasan mengapa orang terlibat dalam perilaku prososial ini. Secara sederhana, kita tidak akan terlepas dari bantuan seorang ibu atau anggota keluarga lainnya selama kita masih balita untuk membantu kita berlatih berbicara atau berjalan. Manusia terlibat satu sama lain setiap saat dan di semua tempat, misalnya siswa dapat berinteraksi di sekolah.

Sekolah merupakan tempat untuk meningkatkan pengetahuan individu dan mengenyam pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Kemudian ketika beranjak remaja dan dewasa, seseorang juga akan membutuhkan bantuan orang lain dalam membantu perkembangannya, ketika menjadi dewasa individu terkoneksi dengan perilaku tersebut untuk

¹ Rahmad Agung Nugraha, *Perilaku Prososial Dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa* (Jln. Halmahera Km. 01 Kota Tegal : Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal, 2020) hlm.1-2

selalu melakukan perilaku untuk berbagi, bertindak dengan baik, dan membantu orang lain.

Siswa menengah ke atas merupakan masa transisi bagi individu menuju perkembangan sebagai seorang remaja awal. Pada fase remaja perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Pada usia remaja terdapat beberapa ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Ia mencari identitas diri karena masa ini statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri.² Perilaku prososial memiliki ciri khusus yang meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, kesejahteraan dan keuntungan orang atau kelompok merupakan tujuan dari perilaku prososial ini.³

Individu dibimbing oleh masyarakat sebagai realitas eksternal yang objektif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan seperti pendidikan, bagaimana mendidiknya, siapa yang mendidik dan dididik.⁴ Seseorang yang dekat dengan Allah dan memahami ajaran-ajaran-Nya cenderung akan melakukan perbuatan menolong karena dalam agama islam perilaku

² Amita Diananda, "*Psikologi Remaja dan Permasalahannya*", Istighna, Vol.1 No 1, 2018. Hlm 117-118

³ Muryadi dan Andik Matulesy, "*Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru*", Jurnal Psikologi Vol. 7 No. 2, 2012. Hlm 545.

⁴ Damsar, "*Pengantar Sosiologi Pendidikan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 9-

menolong merupakan perbuatan akhlaqul kharimah, seperti yang tertuang dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut.⁵

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah: 2).

Menurut Al-Qur'an di atas, Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk selalu saling membantu dalam berbuat kebaikan kepada sesama dan pesantren pada umumnya mengajarkan prinsip-prinsip tersebut. Selain di pesantren, pendidikan agama juga menjadi sorotan di sekolah. Sejak kecil individu sudah diberikan ilmu tentang agama dan ketika di sekolah juga diberikan ilmu agama secara terus menerus cenderung akan mencapai kematangan dalam beragama.

Menurut Jalaluddin, religiusitas merupakan sikap keagamaan yang artinya suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Pendapat tersebut lebih menekankan pada ketaatan seseorang dalam wujud tingkah lakunya. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas diartikan sebagai minat dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang ditunjukkan dengan perilakunya dalam kehidupan sesuai dengan apa yang diperintahkan

⁵ Soenarjo, “*Al-Quran dan terjemahannya*”, (Jakarta: Komplek percetakan Al-Quran Raja Fahad, 1971), hlm. 157

agama. Individu yang bersifat religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamaNya, namun individu tersebut akan mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala laranganNya (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*).⁶

Menurut Penelitian Problems *et al*, individu yang memiliki rasa empati dapat mengembangkan perilaku prososial, perilaku individu yang melakukan tindakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan.⁷ Sedangkan menurut Nook *et al*, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh sosial dapat memotivasi terbentuknya empati dan perilaku prososial dengan cara beramal, bertindak adil dan membantu orang lain yang membutuhkan. Empati dapat membentuk perilaku prososial dengan melakukan pengamatan pada prososialitas individu.⁸

Fenomena ini sama halnya di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro yang merupakan salah satu lembaga dalam naungan Dzuriyyah Abu Darrin. Pendirinya yaitu ulama' besar yang bernama K. Abu Dzarrin, beliau mendidik dan mengajar para santri yang menetap dipesantren. Selain itu beliau mengadakan pengajian rutin untuk masyarakat umum dan berkembang sampai sekarang. Di Madrasah Aliyah Abu Darrin siswa di didik untuk mempelajari Islam secara mendalam sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Lhokseumawe: Kaukaba Dipantara, 2014). Hlm. 3

⁷ Intan Rahayu, "*Hubungan Empati dan Perilaku Prososial: Dimoderasi oleh Kepribadian Agreeableness pada Mahasiswa Keperawatan stikes Matara*," (Tesis S2 Direktorat Program pascasarjana, Universitas Muhamadiyah Malang, 2018). Hlm. 20

⁸ Intan Rahayu, "*Hubungan Empati dan Perilaku Prososial: Dimoderasi oleh Kepribadian Agreeableness pada Mahasiswa Keperawatan stikes Matara*",.....Hlm.21

Mereka diajari agama sebagai kontrol perilaku, memiliki akhlakul karimah dan berbagi terhadap sesama.

Dalam aspek aqidah siswa kelas XII MA Abu Darrin diajarkan tentang keyakinan seperti halnya iman kepada Allah SWT kepada Malaikat, kepada kitab-kitab Allah, Kepada nabi dan Rasul, kepada hari kiamat, kepada qadha dan qadhar. Jika dilihat dari aspek syariah terdapat dua macam bentuk yaitu qaidah mahdah dan qaidah muamalah. Qaidah mahdah adalah kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah. Sedangkan qaidah muamalah adalah kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia atau alam/ lingkungan. Qaidah muamalah dibagi menjadi dua macam yaitu ibadah dan muamalat. Dalam bentuk ibadah, siswa kelas XII MA Abu Darrin diajarkan seperti halnya tata cara thaharah, tata cara shalat yang benar, zakat, puasa. Dari segi muamalatnya siswa selalu diajarkan tentang cara bertoleransi, bersikap adil, saling menghargai, saling menghormati, dan adanya saling menyanyangi.

Dalam aspek akhlak siswa kelas XII diajarkan tentang adab seorang siswa terhadap guru, teorinya seorang siswa harus menghormati guru, dibuktikan dengan aktifitas atau kebiasaan seorang siswa MA Abu Darrin ketika bertemu dengan gurunya maka mereka akan spontan menundukkan kepala dan bersalaman apabila mahromnya. Mereka

percaya bahwa dengan menghormati guru atau orang yang lebih tinggi ilmunya akan memperoleh berkah atau barokah.⁹

Setiap individu dalam berinteraksi dengan individu lain selalu menyadari terhadap apa yang dilakukannya dan terhadap situasi yang ada di sekelilingnya. Kesadaran tersebut bukan hanya berkaitan dengan perbuatan yang sedang terjadi, melainkan juga perbuatan yang mungkin akan dilakukan. Sikap adalah keadaan pikiran yang menentukan kegiatan yang sedang atau akan dilakukan oleh seseorang. Sikap seseorang berbeda-beda dalam merespon suatu rangsangan. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, situasi lingkungan dan sebagainya.¹⁰ Begitu juga halnya sikap seseorang terhadap rangsangan yang sama, kemungkinan juga akan memunculkan sikap yang tidak sama pula. Termasuk sikap keberagaman seseorang juga berbeda-beda.

Di MA Abu Darrin siswa juga dididik untuk memunyai rasa empati. Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain.¹¹ Seperti halnya siswa kelas XII MA Abu Darrin ketika ada orang tua siswa yang meninggal, guru MA Abu Darrin mengajak siswanya

⁹ Observasi, Kamis 04 Februari 2021

¹⁰ Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 2, no. 1, 2018. hlm 24

¹¹ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2012) Hlm. 41

untuk takziah bersama, itu salah satu upaya madrasah untuk mereka agar tidak hanya bersimpati saja tetapi juga memunyai rasa empati.¹²

Perilaku prososial adalah jenis bantuan yang ditawarkan kepada orang lain yang bermanfaat bagi orang lain. Siswa kelas XII di MA Abu Darrin diajari beberapa aspek prososial diantaranya seperti berbagi, kerjasama, membantu, berderma, bertindak jujur. Menjadi siswa Abu Darrin seseorang harus mampu menjaga akhlak, tidak hanya dari segi pakaian, tetapi juga dari segi perilaku hati yang harus sejalan dengan visi dan tujuan Madrasah Aliyah Abu Darrin. Sebagaimana penjelasan dari beliau Muhammad Abid Muzakki, S.Pd selaku Waka Kurikulum MA Abu Darrin bahwasanya: “Terwujudnya Generasi Muslim yang Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Disiplin, Terampil dan Mandiri dengan Berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah”.¹³

Berdasarkan teori dan fakta di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang sikap beragama dan empati dalam mengembangkan perilaku prososial siswa. Selain itu siswa kelas XII MA Abu Darrin juga mendapatkan mata pelajaran tentang agama yang lebih mendalam seperti materi di pondok pesantren diantaranya nahwu, shorof, hadits, usul fiqh, faroidl, tajwid, qowaidul fiqh, aswaja (ke NU-an). Sehingga tentunya ilmu agamanya lebih banyak daripada siswa yang lain, namun dengan keilmuan dan kerajinan dalam beribadah yang siswa miliki harus diimbangi dengan perbuatan atau amalan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Muhammad Abid Muzakki, *wawancara* (Bojonegoro, 21 Januari 2021 pukul 09.24)

¹³ Muhammad Abid Muzakki, *wawancara* (Bojonegoro, 21 Januari 2021 pukul 09.24)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “SIKAP BERAGAMA DAN EMPATI DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH ABU DARRIN KENDAL DANDER..

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah fokus permasalahan yang dipilih untuk diteliti, kemampuan menentukan fokus penelitian dengan baik akan berpengaruh positif terhadap hasil penelitian tersebut. Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Sikap Beragama dan Empati Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana Konsepsi Sikap Beragama dan Empati Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi Sikap Beragama dan Empati Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Konsepsi Sikap Beragama dan Empati Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan Implementasi Sikap Beragama dan Empati Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut ini.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah wawasan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan sikap beragama, empati dan perilaku prososial bagi siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro.
 - b. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang sikap beragama dan empati dalam mengembangkan perilaku prososial siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti lain

Dapat menambah pemahaman tentang sikap beragama, empati dan pengembangan perilaku prososial pada siswa yang ada di sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman dan gambaran mengenai sikap beragama, empati, dan perilaku prososial, diharapkan kepada guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa sesuai permasalahan yang dialami oleh siswa.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan perilaku prososial siswa dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu mereka meningkatkan keberagamaan.

d. Bagi Sekolah

Memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan untuk pemahaman sikap beragama, empati dan perilaku prososial di Madrasah Aliyah Abu Darrin.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu hanya pada lingkup seputar sikap beragama dan empati dalam mengembangkan perilaku prososial siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada konsepsi sikap beragama, empati dan perilaku siswa. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, peneliti fokus dalam satu bagian, sehingga

data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

2. Implementasi sikap beragama, empati dan perilaku prososial siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah. Maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun penjelasan dari sistematika tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal proposal skripsi meliputi: sampul/cover dan halaman judul skripsi, halaman keaslian penelitian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi: Bab I pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

3. Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian yaitu teori yang melandasi sikap beragama (religiusitas), empati dan perilaku prososial.

4. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data atau triangulasi.

5. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari paparan data dan pembahasan penelitian.

6. Bab V Kesimpulan

Bagian akhir pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

G. Keaslian penelitian

Mengenai hal sub penelitian yang telah atau belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka harus dilakukan perbandingan untuk melihat apakah ada unsur yang sama dengan konteks penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan hubungan religiusitas dan empati dalam membentuk perilaku prososial siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Shabrina Aulia Tsaani, 2018 ¹⁴	Hubungan Syukur dan Empati dengan Perilaku Prososial pada <i>Volunteer Save Street Child</i> di Sidoarjo	Syukur dan Empati dengan Perilaku Prososial	Kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara syukur dan empati dengan perilaku prososial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil korelasi product moment yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima.

¹⁴ Shabrina Aulia Tsaani, “*Hubungan Syukur dan Empati dengan Perilaku Prososial pada Volunteer Save Street Child di Sidoarjo*” (Skripsi S1 Fakultas Psikolog Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

2.	Skripsi, Najikhatul Khoeriyah, 2018 ¹⁵	Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyah Karanganyar	Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja	Kuantitatif	Kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar yaitu apabila religiusitas meningkat maka perilaku prososial juga meningkat, namun sebaliknya apabila religiusitas menurun maka perilaku prososial juga menurun
----	---	---	---	-------------	--

¹⁵ Najikhatul Khoeriyah, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyah Karanganyar" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

3.	Skripsi, Nur hidayah ¹⁶	Perbandingan Perilaku Prososial Pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandi yah Desa Tanjungsari Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang dan Jamaah Dzikir Lembkota Semarang	Perilaku Prososial	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan pandangan mengenai esensi perilaku prososial yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bermasyaraka t. Persamaan pandangan tersebut disebabkan oleh <i>hidden factor</i> , yakni spiritualitas. Sedangkan perbedaan perilaku prososial Pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandi yah dan Jama'ah Majlis Dzikir LEMBKOTA dapat dilihat dari bentuk bentuk
----	--	--	-----------------------	------------	---

¹⁶ Nur Hidayah, "Perbandingan Perilaku Prososial pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabadaniyah Desa Tanjung sari Kec. Kragan Kabupaten Rembang dan Jamaah Dzikir Lembkota semarang", (Skripsi S1 Fakultas ushuluddin Humaniora, 2016)

					aktualisasi perilaku prososial tersebut.
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Khuliyatun Nadhiroh, 2021.	Sikap Beragama dan Empati dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Kelas XII di Madrasah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro	Sikap beragama dan empati dalam mengembangkan perilaku prososial	Kualitatif	Konsepsi dapat dilihat dari kesadaran dan keilmuan yang dimiliki siswa dalam menjalankan kegiatan. Keteladanan lebih memberi arti dan memengaruhi daripada ucapan, maksudnya adalah siswa kelas XII lebih mudah mencerna ketika guru yang membawa ilmu tersebut dan contoh tingkah lakunya baik. Jadi dengan pemahaman keagamaan yang bagus secara

					<p>otomatis siswa tersebut akan menumbuhkan perilaku yang baik pula, karena penopang pemahaman tersebut adalah ilmu agama. Sedangkan implementasi sikap beragama dan empati dalam mengembangkan perilaku prososial siswa kelas XII dengan menyesuaikan penerapan pembiasaan-pembiasaan yang ada di Madrasah meliputi bagaimana adab seorang siswa terhadap Guru, sikap dermawan, suka sedekah, berinfaq, sikap empati dan tenggang rasa kepada sesama.</p>
--	--	--	--	--	--

H. Definisi Istilah

1. Pengertian sikap beragama (religiusitas) adalah ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut.¹⁷
2. Empati adalah keterampilan seseorang untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga orang lain seakan-akan menjadi bagian dalam dirinya.¹⁸
3. Perilaku Prososial menurut beberapa ahli psikologi sosial adalah perilaku untuk membantu orang lain yang ditandai dengan kepedulian terhadap hak, perasaan, dan kesejahteraan orang lain, dan juga perilaku ini mencakup perasaan empati dan kepedulian dan berperilaku dengan cara membantu atau memberi manfaat kepada orang lain.¹⁹
4. Konsepsi dalam KBBI yaitu pemahaman, pendapat, dan cara pandang. Pengertian konsepsi adalah pemahaman seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya.
5. Implementasi dalam KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan strategi atau tujuan apa pun.

¹⁷ Said Alwi, *“Perkembangan Religiusitas Remaja”*, (Lhokseumawe: Kaukaba Dipantara, 2014) hlm.3

¹⁸ Taufik, *“Empati Pendekatan Psikologi Sosial”*, (Depok: Rajawali Pers, 2012). Hlm.41-42

¹⁹ Rahmad Agung Nugraha, *“Perilaku Prososial Dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa”* (Jln. Halmahera Km. 01 Kota Tegal : Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal, 2020) hlm.1

Sikap beragama seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membentuk perilakunya sehari-hari. Islam tidak hanya mengajarkan tentang ibadah yang berhubungan dengan Allah semata, tetapi ajaran Islam juga menekankan pada sikap sosial dan kecerdasan interpersonal yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Islam juga mengajarkan seorang muslim untuk memiliki sikap empati dan perilaku prososial, karena menjaga perasaan orang lain merupakan ajaran islam yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW



UNUGIRI
BOJONEGORO